

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
KURIKULUM 2013 DENGAN STUDI KASUS DI SMA  
NEGERI 48 JAKARTA TIMUR**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )**

**Oleh:**

**ALDRIANTO ADHA**

**NIM : 1307015006**

**NIMKO : 3911010113006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
JAKARTA  
TAHUN 2017 M/1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dengan Studi Kasus di SMA Negeri 48 Jakarta Timur"** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika di kemudian hari saya terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

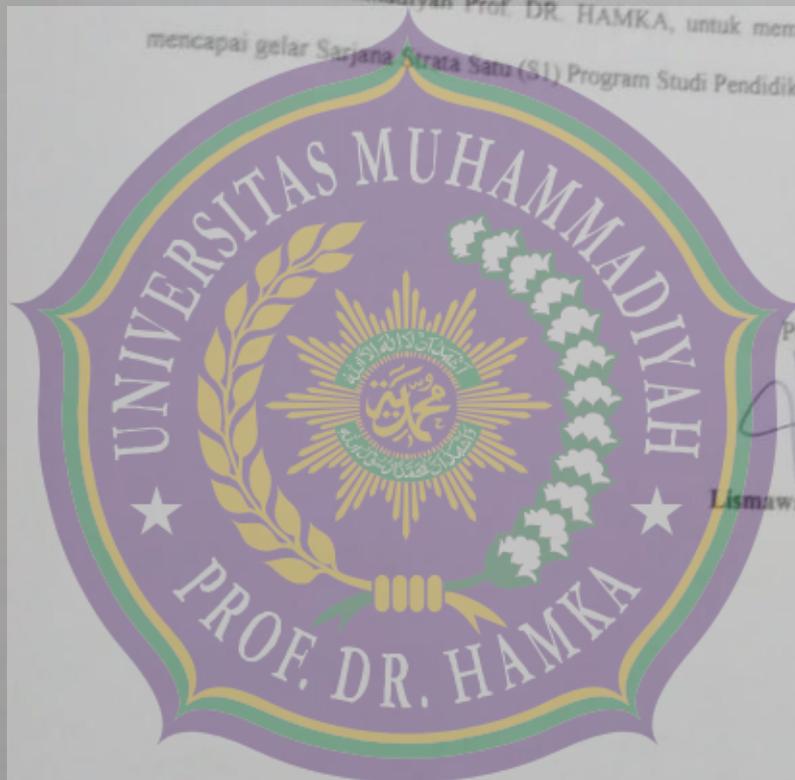
Jakarta, 16 November 2017



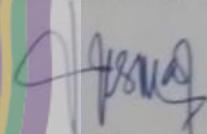
(Aldrianto Adha)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dengan Studi Kasus di SMA Negeri 48 Jakarta Timur", ditulis oleh Aldrianto Adha, NIM: 1307015006, NIMKO: 3911010113006, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

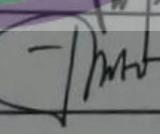
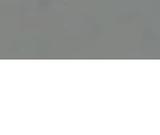


Pembimbing

  
Lismawati, S.Pd.L., M.Pd.

# PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dengan Studi Kasus di SMA Negeri 48 Jakarta Timur", ditulis oleh Aldrianto Adha, NIM: 1307015006, NIMKO: 3911010113006, telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Nama	Panda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u> Ketua		16/12/2017
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u> Sekretaris		16/12/17
<u>Lismawati, S.Pd.L., M.Pd.</u> Anggota/Pembimbing		15/12/17
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u> Anggota/Penguji I		14/12
<u>Purwidiyanto, M.A.</u> Anggota/Penguji II		14/12

## ABSTRAK

Aldrianto Adha, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dengan Studi Kasus di SMA Negeri 48 Jakarta Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013, studi penelitian kualitatif pada SMA Negeri 48 Jakarta. Metode yang digunakan adalah bersifat natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yaitu lebih interaktif yang meliputi observasi berperan pasif (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi terhadap implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 48 Jakarta. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, guru, dan murid, Pengumpulan data menggunakan Triangulasi Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa konteks dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dengan studi kasus di SMA Negeri 48 Jakarta Timur sudah jelas visi, misi, tujuannya serta program sekolah tentang penanaman pendidikan karakter tersebut. Input dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 48 Jakarta bahwa perlunya pengawasan lebih lanjut dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah tersebut, hal ini dapat terlihat dari input program sekolah maupun pemerintah diantaranya program 5 S dan 18 Indikator karakter bangsa masih diperlukannya pengawasan oleh pihak guru dalam menjalankan program sekolah dan program pemerintah berkenaan dengan pendidikan karakter, dan input peserta didik yang terdapat pro dan kontra dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Proses implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 diperlukan penjelasan khusus kepada peserta didik guna mengetahui bahwa kurikulum 2013 sebagai pendidikan berkarakter karena ada beberapa siswa yang kurang mengetahui pendidikan karakter pada saat proses KBM. Diharapkan pihak sekolah maupun peserta didik dapat berperan aktif untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik di sekolah maupun di masyarakat.

*Kata Kunci* : pendidikan karakter sebagai, Implementasi kurikulum 2013, di SMA Negeri 48 Jakarta Timur.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II</b> .....	22
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	22
A. Deskripsi Teoritik.....	22
1. Pendidikan Karakter.....	22
a. Pengertian Karakter.....	22
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	27
d. Desain Pendidikan Karakter.....	28
2. Konsep Kurikulum 2013 .....	30
a. Pengertian Kurikulum.....	30
b. Konsep Kurikulum 2013.....	32

c. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013.....	39
d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013.....	45
B. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Metodologi Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
a. Lokasi Penelitian.....	52
b. Waktu Penelitian.....	53
c. Subjek Penelitian.....	53
C. Sumber Data Penelitian.....	55
D. Metode Pengumpulan Data.....	56
a. Observasi.....	58
b. Wawancara.....	58
c. Dokumentasi.....	60
d. Triangulasi.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Prosedur Penelitian.....	63
G. Langkah-Langkah Penelitian.....	64
<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
A. <b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
1. Gambaran Umum SMA Negeri 48 Jakarta Timur .....	67
2. Bagaimana Implementasi Guru PAI dlm melaksanakan pendidikan karakter di SMA Negeri 48 Jakarta.....	68
B. <b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>98</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

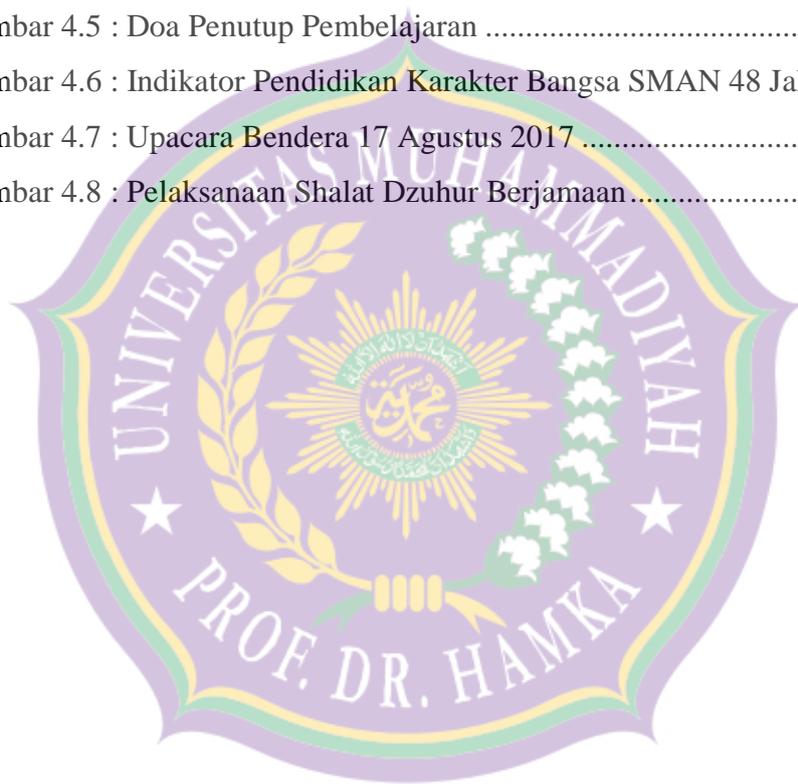
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Nilai dan Deskripdi Nilai Pendidikan Karakter .....	25
Tabel 2.2 : Perubahan Pola pikir pada Kurikulum 2013 .....	33
Tabel 2.3 : Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan K13 .....	36
Tabel 3.1 : Grantt Chart Penelitian.....	53
Tabel 4.1 : Nilai Karakter siswa pada proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Macam-macam Teknik Pengumpulan data .....	57
Gambar 3.2 : Triangulasi “teknik” pengumpulan data.....	61
Gambar 4.1 : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	70
Gambar 4.2 : Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra.....	70
Gambar 4.3 : Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal.....	71
Gambar 4.4 : Tadarusan Siswa.....	84
Gambar 4.5 : Doa Penutup Pembelajaran .....	87
Gambar 4.6 : Indikator Pendidikan Karakter Bangsa SMAN 48 Jakarta....	96
Gambar 4.7 : Upacara Bendera 17 Agustus 2017 .....	98
Gambar 4.8 : Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaan.....	98



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha terpenting dalam meningkatkan kemampuan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu Pendidikan juga merupakan salah satu dasar kehidupan bangsa. Di mana bangsa yang baik memiliki sistem pendidikan yang baik pula. Sistem pendidikan yang baik dapat kita lihat dari ketercapaian hasil belajar siswa dalam sebuah lembaga pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dapat didukung oleh pendidikan informal seperti lembaga bimbingan belajar atau kursus dan sejenisnya.

Pendidikan merupakan asupan yang wajib diberikan kepada anak, untuk membekali diri tentang ilmu pengetahuan. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al- Alaq 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ أَنْ يَقُولَ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Jadi pada ayat di atas pendidikan merupakan suatu hal yang mampu untuk mengembangkan pengetahuan dalam membentuk karakter seseorang serta memahami ilmu pengetahuan dan mengubah karakter setiap individu. memahami ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter individu dibutuhkannya lembaga pendidikan yang sistematis, sehingga dapat memudahkan individu pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam proses pembelajaran dibutuhkannya kurikulum yang mampu menunjang dalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Jadi Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya membahas atau menambah ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga membahas tentang pendidikan karakter sebab pendidikan karakter sangat diperlukan oleh setiap individu dalam membangun masyarakat yang cerdas, serta berwawasan tentang sikap dan budi pekerti sehingga menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Data dan fakta tentang kasus pelanggaran moral yang dirilis media semakin mengkhawatirkan. Kasus pengaduan kekerasan terhadap anak selama 2015, sekitar 60 persen dari total pengaduan (sekitar 2.637 aduan) merupakan kasus kekerasan seksual. Selain itu tingkat pengguna narkoba

---

<sup>1</sup> Loeloek Endah P dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher 2013), h. 10.

di kalangan remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan bahwa, kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di kalangan remaja. Dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2010 menjadi 2,8 (sekitar 5 juta orang) pada tahun 2011. Pergaulan seks bebas yang mengakibatkan semakin meningkatnya pengidap HIV/AIDS berada pada peringkat kedua. Peringkat ketiga adalah tawuran antar pelajar. Di kota-kota besar, belakangan ini, tawuran antarpelajar semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>2</sup>

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik ditanah air seperti itu karakternya. Fenomena ini menjadikan pendidikan perlu berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik.

Untuk itulah diperlukan implementasi pendidikan karakter disekolah ataupun madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga di bina disekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan.

Pendidikan karakter seharusnya dimulai sejak dini. Bahkan banyak ahli berpendapat pendidikan karakter harus dimulai sejak lahir. Pembentukan nilai-nilai karakter diawali dari dalam keluarga karena disinilah lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Sekolah Dasar juga menjadi tempat pertama bagi anak dalam mengembangkan karakternya. Para pakar berpendapat bahwa pendidikan karakter sebaiknya

---

<sup>2</sup> Jurnal Darmansyah, *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo*. h. 12

diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu sangat tepat jika SD dijadikan sebagai titik pangkal dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah<sup>3</sup>.

Jadi pendidikan memerlukan sebuah sistem guna menyamakan konsep, isi dan bahan pembelajaran, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut mampu dicapai serta diukur sejauh mana keberhasilan sistem tersebut. Karena jika tidak ada sistem atau *goal* yang direncanakan dengan baik, maka pendidikan tentunya tidak akan terarah dengan baik. Maka dibuatlah sebuah kurikulum untuk sebuah pola dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan Bab 5 pasal 26 yang menjelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut<sup>4</sup>.

Jadi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dilihat dari Standar kompetensi lulusan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab, serta

---

<sup>3</sup> Jurnal Darmansyah, *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo*. h. 12

<sup>4</sup> Loeloek Endah P dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher 2013), h. 45.

dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi manusia. Pada peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan. bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia, 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) kelompok mata pelajaran estetika, 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Jadi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik memang diperlukan kurikulum khusus dalam pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum upaya yang dilakukan oleh pemerintah sudah dilakukan dan dilaksanakan pada pendidikan saat ini yaitu menguji coba kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Karena pada kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter menilai dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor serta penilaian autentik yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik.

Dimana pada kurikulum sebelumnya lebih di dominan pada aspek pengetahuan saja, sehingga dalam proses pembelajaran lebih terfokus kepada pendidik yang lebih aktif. Dimana peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan saja. Padahal kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berbeda-beda karena pada umumnya peserta didik

memiliki beberapa kemampuan yang tidak sama, seperti halnya visual, auditorial, dan kinestetik.

Anak yang cenderung memiliki kemampuan visual lebih dapat memahami pembelajaran dengan melihat gambar atau audio visual lainnya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan auditorial lebih dapat memahami pembelajaran cukup dengan mendengarkan pendidik bercerita atau berceramah.

maka pembelajaran dapat di pahami peserta didik yang memiliki kemampuan auditorial, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kinestetik lebih dapat memahami pembelajaran dengan cara berbuat atau bertindak sesuai keterampilan yang dimilikinya sehingga anak-anak yang memiliki kemampuan kinestetik lebih cenderung kepada praktek.

Jadi seorang pendidik dalam membentuk karakter harus dapat melihat dengan teliti kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami proses pembelajaran, tidak semua peserta didik memahami proses pembelajaran apabila hanya aspek pengetahuan saja yang difokuskan.

Sedangkan kemampuan peserta didik tidak hanya di pengetahuan saja melainkan ada visual dan kinestetik, maka dari itu dalam penerapan kurikulum 2013 dapat membentuk karakter peserta didik karena dalam penerapan kurikulum 2013 semua aspek kemampuan peserta didik

tercakupi mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga semua aspek dapat tercakupi dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana menurut Nik Haryanti bahwa secara umum tema pengembangan kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (sikap spiritual dan sosial)<sup>5</sup>.

Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Rois Hidayat, Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMAN 48 JAKTIM dapat di simpulkan bahwa SMAN 48 JAKTIM merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang ada di Jakarta menjadi sekolah yang dirintis oleh pemerintah dalam menerapkan kurikulum 2013. Dalam proses pembinaan dan pangarahan maka pemerintah mengadakan workshop atau pelatihan kepada setiap guru atau pendidik yang ada di SMAN 48 JAKTIM.

Disana kami di bina diberikan pembekalan materi agar kami dapat memahami konsep kurikulum 2013 tersebut dengan jelas sebelum kami terapkan di SMAN 48 JAKTIM. Menurut kami sangat jelas perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya kami pakai yaitu kurikulum KTSP.

Yang paling menonjol dalam perbedaan adalah dalam proses pembelajaran dan penilaian, dimana kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar belajar dengan kemampuan masing-masing dan hasilnya peserta didik dalam proses pembelajaran sangat fokus

---

<sup>5</sup> Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : ALFABETA 2014), h. 185

dan terencana dengan baik dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

pendidik hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengawasi peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih memfokuskan proses pembelajaran menanamkan pengetahuan tentang suatu materi penilaiannya lebih domain pada aspek pengetahuan saja, sehingga peserta didik tidak memiliki ide atau gagasan masing-masing dalam berinovatif, kreatif, dan produktif, karena guru lebih aktif dalam menyampaikan materi atau informasi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan kurikulum sebelumnya yang dimana kurikulum sebelumnya lebih memfokuskan aspek pengetahuan saja namun dalam kurikulum 2013 memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik lebih inovatif, kreatif dan produktif sehingga peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat terpenuhi dalam memahami proses pembelajaran.

Sehingga membentuk watak dan karakter peserta didik yang lebih baik sebagai implementasi pembelajaran yang diterima dilingkungan sekolah dapat dilakukan pula dilingkungan masyarakat sebagai perbuatan baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Sedangkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Gemala, guru Bimbingan Konseling di SMAN 48 JAKTIM mengatakan bahwa dalam menerapkan kurikulum 2013 ini sangat tepat dalam membina karakter peserta didik, karena dalam implementasi kurikulum 2013 adalah afektif atau sikap, afektif ini dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap peserta didik

agar lebih bertanggung jawab dalam menghadapi setiap masalah yang ada dalam diri peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, yang harus memecahkan masalah tersebut adalah peserta didik bukan guru, dengan afektif ini lah peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada dalam dirinya sendiri.

Jadi peserta didik dilatih untuk belajar bagaimana keluar dari masalah yang dihadapinya, dalam setiap kasus peserta didik yang terdata banyak sekali peserta didik yang bermasalah dengan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dilingkungan sekolah, sering kali peserta didik melanggar peraturan sekolah seperti halnya terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, mengobrol didalam kelas saat jam pelajaran masih berlangsung, serta enggan nya peserta didik menyampaikan pendapatnya dikahalayak teman-teman sebayanya karena takut menjadi bahan ejekan apabila dia salah mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan fakta-fakta diatas dilihat dari realita dan kebijakan-kebijakan yang telah dipaparkan atau diperoleh di jurnal maupun sumber-sumber lainnya Untuk itu penulis sangat tertarik meneliti hal terkait

bagaimana **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DENGAN STUDY KASUS DI SMAN 48 JAKARTA TIMUR”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. kebiasaan-kebiasaan buruk atau negatif yang muncul dari berbagai masyarakat yang mempengaruhi karakter yang tidak sesuai dengan norma terhadap peserta didik.
2. Pentingnya pendidikan karakter diterapkan dalam setiap mata pelajaran.
3. Kurikulum 2013 sebagai acuan yang sangat tepat dalam pembentukan karekter peserta didik.
4. Kurikulum 2013 peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain kecuali guru sebagai motivasi terhadap peserta didik.

## C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa maslaah yang di sebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah pada **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dengan Studi Kasus di SMAN 48 Jakarta Timur**.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 48 Jakarta Timur ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik di SMAN 48 Jakarta Timur.
- b. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembinaan dan bimbingan pada pendidikan karakter di SMAN 48 Jakarta Timur.
- c. Mengetahui bahwa kurikulum 2013 dirancang oleh pemerintah benar-benar untuk pembentukan karakter peserta didik.
- d. Mengetahui faktor penghambat kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter di SMAN 48 Jakarta Timur.

##### 2. Manfaat

1. Bagi SMA Negeri 48 Jakarta mendapat hasil penelitian tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 sebagai evaluasi bersama.
2. Bagi Guru, sebagai informasi dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

3. Bagi evaluator, sebagai informasi mengenai penenerapan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pembelajaran serta mencari solusi perbaikan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

#### F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1	Nama Peneliti	Kaimuddin
	Nama Fakultas, jurusan dan universitas	Dosen UIN Alauddin Makasar
	Judul Jurnal	“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013”
	Status Jurnal	Jurnal
	Kesimpulan	” Menyimpulkan Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam pembangunan karakter bangsa, dapat ditinjau secara filosofis, ideologis, dan normatif. Kurikulum 2013 merupakan hasil review dari kurikulum sebelumnya, bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar

		<p>memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.</p> <p>Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan, guru manampakkan diri sebagai guru berkompeten dan diteladani.</p>
Perbedaan		<p>Perbedaan : perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah ruang lingkupnya penelitian terdahulu lebih condong kepada penerapan kurikulum 2013 dilingkungan masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang ini lebih memfokuskan dengan studi kasus di sekolah, bagaimana sekolah menerapkan kurikulum 2013 sampai saat ini.</p>
Persamaan		<p>Persamaan : persamaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama mengimplementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013.</p>

2	Nama Peneliti	Ma'Unah
	Nama Fakultas, jurusan dan universitas	Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
	Judul Jurnal	ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
	Status Jurnal	Jurnal
	Kesimpulan	<p>Menyimpulkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dalam penyusunan silabus dan RPP. Silabus yang disusun ditambahkan kolom tersendiri mengenai karakter siswa yang diharapkan berdasarkan indikator pencapaian. Nilai-nilai karakter mencakup nilai disiplin, rasa hormat dan perhatian (respect), tekun, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, cermat dan teliti, kerjasama, kreatif dan berpikir logis. Sedangkan RPP yang disusun dicantumkan nilai-nilai karakter antara lain disiplin, rasa hormat dan perhatian (respect), tekun dan tanggung jawab.</p>
	Perbedaan	perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini

		adalah, penelitian terdahulu lebih fokus terhadap analisis pendidikan karakter dalam kurikulum KTSP. Sedangkan penelitian kali ini adalah implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013.
	Persamaan	Persamaan : persamaannya antara penelitian terdahulu dan penelitian kali ini adalah sama-sama melihat perkembangan pendidikan karakter dalam kurikulum.
3	Nama Peneliti	Darmansyah
	Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas	Mahasiswa Universitas Negeri Padang
	Judul Jurnal	“TEKNIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR SURAU GADANG NANGGALO”
	Status Jurnal	Jurnal
	Kesimpulan	Menyimpulkan Pendidikan karakter yang di integrasikan dalam kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan dan membangun karakter bangsa yang lebih baik di masa datang. Pembelajaran tematik terpadu yang dipilih untuk dilaksanakan di SD dari kelas I sampai kelas VI merupakan keputusan yang sangat tepat untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah. Menggunakan tema dalam setiap kegiatan pembelajaran

		<p>memungkinkan peserta didik dapat menerima informasi lebih konkrit dan konteks-tual. Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 mengintegrasikan sikap spiritual (KI1), sikap sosial (KI2), pengetahuan (KI3) keterampilan (KI4). Pembelajaran diarahkan pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, namun sekaligus memberikan penilaian terhadap sikap.</p>
	Perbedaan	<p>Perbedaan : perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah, penelitian terdahulu dalam melihat perkembangan pendidikan karakter menggunakan teknik sikap spiritual dan sosial siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian kali ini lebih fokus kepada bagaimana guru membekali siswa sekolah menengah atas dalam pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.</p>
	Persamaan	<p>Persamaan : persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama melihat pendidikan karakter bagi peserta didik.</p>
4	Nama Peneliti	Fatimah
	Nama Fakultas, Jurusan	Universitas Lampung Mangkurat

dan Universitas	
Judul Jurnal	“PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEUNGGULAN LOKAL DALAM KURIKULUM KEJURUAN DI SMK NEGERI KABUPATEN TAPIN”
Status Jurnal	Jurnal
Kesimpulan	<p>Menyimpulkan 1. Pelaksanaan kurikulum kejuruan di SMK Negeri Kabupaten tapin mengacu pada pendidikan sistem ganda (pembelajaran dan praktik). Pembelajaran mengacu pada Kurikulum 13 dan sebagian masih KTSP, sedangkan praktiknya bekerja sama dengan instansi terkait, dan perusahaan perusahaan terkait dengan jurusan yang dimiliki SMK Negeri yang bersangkutan.</p> <p>2. Pengembangan nilai karakter diintegrasikan pada semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk bidang keahlian, dan mata pelajaran kejuruan sesuai jurusan kejuruan yang dimiliki sekolah yang bersangkutan, sedangkan pengembangan keunggulan lokal Sesuai dengan potensi daerah memiliki baik pertambangan, pertanian, dan perikanan.</p> <p>3. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan, selain pada kegiatan intra tercantum dalam RPP, juga kegiatan keseharian dengan model pembiasaan, yakni nilai</p>

		<p>religius, kerja keras, disiplin. Kreatif, bertanggungjawab, dan inovatif untuk siap kerja.</p> <p>4. Relevansi antara pendidikan karakter dan keunggulan lokal dilaksanakan dalam kegiatan intra, ekstra, dan ko-kurikuler di sekolah masing-masing sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMKNegeri yang bersangkutan, juga selaras dengan RPJMD kabupaten Tapin serta RPJPD Kalimantan Selatan.</p>
	Perbedaan	<p>perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah, lebih memfokuskan pada pengembangan pendidikan karakter dan keunggulan lokal dalam kurikulum kejuruan di SMK Negeri. Sedangkan penelitian kali ini adalah, melihat bagaimana penerapan kurikulum 2013 dengan studi kasus di SMA Negeri.</p>
	Persamaan	<p>persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah, sama-sama membahas pendidikan karakter di sekolah menengah.</p>
5	Nama Peneliti	Sugeng Santoso
	Nama Fakultas,	Universitas Sebelas Maret

	Jurusan, dan Universitas	
	Judul Skripsi	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA
	Kesimpulan	<p>Menyimpulkan Penerapan pendidikan karakter ditujukan pada guru dan siswa. Pendidikan karakter pada guru diterapkan dengan sosialisasi dan pendisiplinan melalui keteladanan, pengawasan dan pembinaan. Pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengintegrasikan nilai karakter dengan pelajaran, sementara pendidikan karakter di luar kelas diterapkan dalam bentuk pembiasaan, keteladanan dan pengawasan ketika melaksanakan kegiatan sekolah dan berinteraksi dengan warga sekolah.</p>
	Perbedaan	<p>Perbedaan : perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah, penelitian terdahulu menyimpulkan pendidikan karakter pada guru dan siswa diterapkan dengan sosialisasi dan pendisiplinan melalui keteladanan, pengawasan dan pembinaan. Sedangkan penelitian saat ini mencari informasi tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter di sekolah SMAN 48 Jakarta yang dirintis oleh pemerintah sejak awal</p>

		diterapkannya kurikulum 2013.
	Persamaan	Perbedaan : perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah, penelitian terdahulu menyimpulkan pendidikan karakter pada guru dan siswa diterapkan dengan sosialisasi dan pendisiplinan melalui keteladanan, pengawasan dan pembinaan. Sedangkan penelitian saat ini mencari informasi tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter di sekolah SMAN 48 Jakarta yang dirintis oleh pemerintah sejak awal diterapkannya kurikulum 2013.



### G. Sistematika Penulisan

BAB I: Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah,

Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Berisi tentang landasan teori tentang kurikulum 2013 dan penilaian autentik serta evaluasi dalam penerapan kurikulum 2013 sehingga penulis dapat memaparkan teori-teori yang di bagi dalam beberapa subbab yaitu: Konsep belajar dan kerangka berpikir tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dan penilaian autentik di SMAN 48 Jakarta.

BABIII: Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, dan Metode Analisis Data

BABIV: Penulis memaparkan hasil penelitian yang di dapat dari wawancara, observasi dan pengumpulan data (Triangulasi), pengolahan data dan metode analisis data, sehingga menunjukkan hasil data yang telah diolah dan akan menemukan jawaban yang relevan dalam penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

BABV: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012). Cet. pertama
- Aminah, Mushaf, *Al-qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013)
- Arief, Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002).
- Arifin, Zainal, *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Depdiknas. 2002. *Panduan Monitoring dan Evaluasi; Buku 3*. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Endah, Loeloek P dan Amri, Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher 2013).
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media 2014)
- Gronlund, Norman E and Linn, Robert L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Mac Milan Publishing Company.
- Gustafon, Fredic G Knirk L. 1998. *Instructional Technology, A systematic Approach to Educational*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, cet. Ke2, 2008).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*,( Jakarta: Bumi Aksara, cet . ke7 2008).
- Haryatni, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : ALFABETA 2014)
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007).
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014)

- Mu'in Fachul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2011). Cet. Pertama.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Cet. Pertama.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyono, Djaali, Pudji dan Ramly. 2004. *Pengukuran dala Bidang Pendidikan* . Jakarta: PPs UNJ,.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) cet. Ketiga.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Oriondo, Leonard Layola and Antonio, Eleanor M. Dallo. *Evaluating Educational Outcomes*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Poham, W. James. 1981. *Model Educational Evaluation* . New Jersey: Practice Hall Inc
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah, Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010)
- Priyatni, Endah Tri, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta : Prestasi Karya, 2012)
- Rosyada, Dede.. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media 2004).
- Rutman, Leonard. *Evaluation Research Methode: A Basic Guide*. California: Sage Publication.
- Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta, Rajawali Press, 2011).
- Suharsimi, Arikunto dan Cipi, Safruddin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Ed ke 2.
- Susilo, Muhammad Joko, *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012).
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2010), cet ke-10.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet pertama
- Wirawan. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011). Cet. Pertama.